

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN  
DARUL AITAM MEDAN AREA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**OLEH :**

**MUHAMMAD ZULKIPLI**

**0104162060**

**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN DAKWAH**



**FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN  
DARUL AITAM MEDAN AREA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

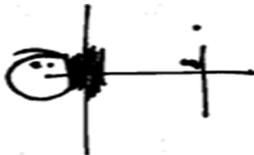
**OLEH :**

**MUHAMMAD ZULKIPLI**

**0104162060**

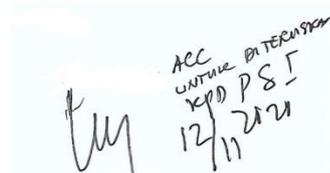
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN DAKWAH**

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA**  
NIP. 19691001 200003 1 003

Pembimbing II



**H. Waizu Oarni, MA**  
NIP.196703111996031 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zulkipli

Nim : 01.04.16.20

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : “ Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Darul  
Aitam Medan Area Selatan No. 333. A”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 4 Januari 2021

Surat Pernyataan



M  
Muhammad Zulkipli  
NIM : 01.04.16.20.60

Nomor : istimewa

Medan, 7 Oktober 2020

Lamp :

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah Dan Komunikasi

An. Muhammad Zulkipli

UIN SU

Di-

Medan

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Setelah membaca, melihat, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Muhammad Zulkipli yang berjudul : Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan No. 333 A, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar sarjana sosial ( S.Sos ) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

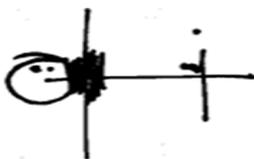
Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk di maklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalam

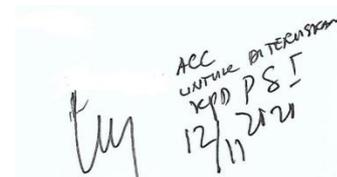
Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA**

**NIP. 19691001 200003 1 003**



**H. Waizul Oarni, MA**

**NIP.196703111996031 004**

**MUHAMMAD ZULKIPLI.** Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Di Panti

Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Selatan No. 333. A. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode penelitian kualitatif, observasi dan wawancara. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Panti Asuhan dan Panti Asuhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi moral anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam, bagaimana upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Panti Asuhan tersebut, serta apa saja pendukung dan kendala dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Darul Aitam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para pengasuh adalah dengan membentuk program, kemudian menerapkan metode pembinaan akhlak dan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat, dengan melaksanakan kegiatan amalan keagamaan seperti melaksanakan shalat fardhu, belajar nahwu shorof, belajar Al-Qur`an, belajar tahfidz al-qur`an serta diskusi tanya jawab yang dilakukan oleh pengasuh untuk anak asuh. Pengasuh berharap kegiatan yang dilaksanakan setiap hari menjadi pemicu bagi anak asuh agar menjadi lebih baik kedepannya dan terhindar dari perilaku tercela.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Esa, Tuhan Semesta Alam karena atas limpahan rahmat dan karunianya penulis masih bisa merasakan nikmat iman dan Islam serta sedikit pancaran cahaya kecerdasan yang Maha Cerdas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Alam, Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, yang berjuang menegakkan nilai-nilai kebenaran yang tidak dapat dipungkiri oleh semua manusia, sehingga membuat wajah dunia menjadi sebuah peradaban yang terang benderang.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM MEDAN AREA SELATAN”.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa dukungan dari semua pihak skripsi ini tidak akan rampung dan cepat selesai. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan sepenuh hati, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat cepat rampung. Untuk itu izinkanlah penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Syafruddin. M.Pd, Wakil Rektor II Bapak Dr. Muhammad Ramadan, MA, Wakil Rektor III Prof, Dr. Amroeni Drajat, MA dan para staf biro UIN Sumatera Utara
2. Ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku wakil Dekan II, bapak Dr. H. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III.
3. Ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA selaku pembimbing I dan bapak H. Waizu Qarni, MA selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan yang telah memberikan bimbingan dan arahan melalui kritik dan saran mengenai skripsi saya.
4. Ucapan terima kasih kepada seluruh bapak/ibu dosen, terima kasih kepada Ibu Dr. Khotibah selaku Seketaris Jurusan Manajemen Dakwah, Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta ibu Khairani M,Si selaku staf administrasi jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, motivasi dan kesempatan unntuk menjalankan perkuliahan.
5. Penghargaan dan ucapan terimakasih untuk ibundaku dan ayahandaku yang telah memberikan semangat dalam hidupku, yang telah membesarkanku, mendidiku, sehingga sampai hari ini saya dapat meraih gelar sarjana di UINSU semoga jerih payah kedua orang tuaku dan kasih

sayangnya kepadaku kelak akan di balas oleh allah dengan limpahan nikmat syurga.

6. Ucapan terimakasih kepada Ketua Yayasan Panti Asuhan Yaitu Bapak Asby hasan, kemudian Umi Sumiati dan ibu asnawati sebagai ibu angkatku di Kota Medan, yang selalu memberikan motivasi dan nasehatnya kepadaku sehingga saya bisa menuliskan skripsi ini dengan penuh semangat.
7. Ucapan terimakasih kepada seluruh pengurus Panti Asuhan Darul Aitam telah memudahkan saya dalam penyusunan skripsi saya.
8. Untuk abgdaku DR. Winda Kustiawan, MA salah satu dosen terfavorit di Dakwah yang telah memberikan segala motivasi kepadaku dan paling mengerti kepada maha siswanya, semoga kebaikan abangdaku di balas oleh allah SWT.
9. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada calon makmum saya yaitu Zyla Qhasha yang selalu memberikan nasehat dan motivasi untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat saya yaitu Muhammad Danil yang telah memberikan support dan selalu menjadi teman terbaik baik senang maupun susah.
11. Ucapan terimakasih saya kepada teman saya 1 kamar di medan yaitu Rois Siregar dan Wahyu Chandra yang telah memberikan saya motivasi dan ketenangan dalam mengerjakan skripsi saya.

12. Dan terima kasih juga kepada teman-teman di jurusan Manajemen Dakwah (MD-B) stambuk 2016 yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan studi di UIN Sumatera Utara Medan

Pada kesempatan ini, saya sebagai peneliti mengucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila ketika saya mengerjakan skripsi ini ada hal yang kurang berkenan. Saya juga memohon maaf apabila ada nama teman-teman yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu. Atas segala kebaikan yang telah peneliti terima, peneliti serahkan kepada Allah SWT dan semoga dibalas oleh-Nya Amin.

Medan, 4 November 2021

Peneliti



Muhammad Zulkipli

NIM: 0104162060

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Terdahulu .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	12
A. Akhlak Anak Yatim.....	12
B. Pembinaan Akhlak Anak Yatim.....	16
C. Metode Pembinaan Akhlak .....	26
D. Pembinaan Akhlak dalam Pandangan Islam.....	28
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Anak Yatim..	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	45

A. Jenis Penelitian .....	45
B. lokasi Penelitian .....	45
C. Informan Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Sumber Data.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Profil Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan.....	49
1. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Aitam Medan.....	49
2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Aitam Medan .....	50
3. Sarana dan Pelayanan Kebutuhan Anak .....	51
4. Struktur Organisasi Dan Kepengurusan Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan .....	52
B. Visi dan Misi Panti Asuhan Darul Aitam.....	55
C. Kondisi Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan .....	56
D. Upaya Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam .....	58
1. Upaya Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh .....	58
2. Program – program pembinaan akhlak di panti asuhan .....	60
3. Mempersiapkan Pembinaan Akhlak Yang Akan Di Lakukan .....	64
4. Cara Pengasuh Melaksanakan Upaya Pembinaan Akhlak .....	64

5. Metode Pembinaan Akhlak Yang Di Lakukan Pengasuh Atau Pengelola Kepada Anak Asuh.....	65
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan problem utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarah. Permasalahan ini yang kerap terjadi di setiap lingkungan masyarakat. Untuk mengubah akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik, Allah SWT mengutus baginda Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak, Rasulullah saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَرَمَ الْأَخْلَاقِ (هَدَّثَ رُوَيْدُ أَحْمَدَ)

Artinya : “Dari Abu Hurairah, Berkata : Rasulullah Bersabda, sesungguhnya aku diutus kemuka bumi untuk memperbaiki akhlak”( HR. Ahmad ) .<sup>1</sup>

Akhlak merupakan watak atau sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan (tetap), spontan, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik disebut akhlak mulia dan sebaliknya sifat yang lahir dari perbuatan buruk disebut dengan akhlak yang tercela.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> al-Ustadz Muhammad Rijal Isnain, Lc., “ *Redaksi, asy syariah. Com ilmiah di atas sunnah*”. Di akses dari <https://asysyariah.com/meneladani-akhlak-nabi/>, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.30.

<sup>2</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1

Menurut Djatmika, peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka akan sejahteralah lahir batinnya. Akan tetapi apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>3</sup>

Dari pembahasan di atas dapat kami simpulkan bahwa akhlak sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat. Kalau moral sudah rusak, kenyamanan dan kehormatan suatu negara akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup secara wajar, maka perlu adanya akhlak yang baik. Namun perlu disadari bahwa mewujudkan akhlak mulia sangatlah sulit, karena di zaman yang serba modern ini Negara mengalami krisis akhlakul karimah.

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga kemampuan-kemampuan yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki mampu mengikuti ajaran-ajaran agama islam.

Sebaliknya dengan anak yatim, salah satu problematika hidup anak-anak yatim adalah pengasuhan dan pendidikan mereka. Pada saat orang tua mereka

---

<sup>3</sup> Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 11.

masih hidup, kedua orang tua merekalah yang mengasuh, mendidik dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Setelah orang tua mereka meninggal dunia, Mereka tidak bisa dibiarkan hidup terlantar begitu saja tanpa ada yang mendidik dan pendidikan yang layak sebagaimana halnya anak-anak pada umumnya. Tanpa pendidikan dan orang yang bertanggung jawab, maka mereka otomatis akan menjadi orang-orang bodoh dan terbelakang.

Anak yatim apabila tidak mendapat uluran tangan kasih sayang, tidak mempunyai kerabat dekat yang diandalkan untuk memeliharanya dengan baik serta mengurus dan menjaminnya, mendidik dan membimbingnya serta menolong menutupi laparnya, maka tidak diragukan lagi situasi kritis ini akan mempercepat anak itu terjerumus ke lembah penyimpangan dan kriminilitas.

Indonesia memiliki jumlah anak yang terlantar sebesar 4,1 juta anak di antaranya mereka yang tidak mempunyai keluarga dan orang tua. Faktor penyebabnya pun berbagai macam, seperti perceraian orang tua, krisis ekonomi keluarga, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Semua itu berdampak pada putusnya hubungan ( interaksi ) sosial antara orang tua dengan anak akibatnya, anak menjadi kurang diperhatikan dan pendidikan menjadi terabaikan.<sup>4</sup>

Dari permasalahan tersebut maka timbul masalah-masalah baru di masyarakat, mereka sebagai seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian dari

---

<sup>4</sup> Dina Manafe / Fuska Sani Evani / *ALD. Berita satu*. Di akses dari <https://www.beritasatu.com/kesra/419548/41-juta-anak-di-indonesia-telantar>, pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.35.

orang tua tersebut cenderung berperilaku bebas, sehingga sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang membawa pengaruh negatif dan akhirnya berani untuk melakukan kejahatan-kejahatan serta perilaku yang tidak senonoh. Hal itu disebabkan karena kurangnya pembinaan akhlak kepada anak. Jika hal tersebut tidak segera mendapat perhatian atau usaha untuk mengendalikannya dan memperbaikinya maka rusaklah suatu bangsa atau Negara. Dan akan sangat berpengaruh pada generasi mendatang.

Panti Asuhan adalah salah satu dari lembaga pembinaan pendidikan yang berperan dalam proses pembentukan kepribadian anak didik yang terkhusus anak yatim atau yatim piatu dan anak yang tidak mampu. Panti Asuhan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (anak-anak yatim) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Adanya panti asuhan ini bertujuan untuk menampung anak yatim, membina, mendidik dan mengembangkan daya kreatifitas dan minat bakat yang dimiliki oleh anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar dapat menjalani hidup dengan seleyaknya anak yang memiliki keluarga yang utuh. Anak asuh di Panti Asuhan memiliki latar belakang keluarga yang rata-rata hampir sama yaitu

---

<sup>5</sup> Erwin Bengkulu. *Referensi pendidikan*. Di akses dari <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-panti-sosial-asuhan-anak.html>. Pada tanggal 10 februari 2020. 10.50.

mereka hanya memiliki satu orang tua. Sehingga mereka tidak merasakan perhatian dan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya. .

Pembinaan akhlak dapat diartikan upaya sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak seseorang yang tidak baik menjadi baik melalui pendekatan agama. Selain dalam keluarga pembinaan akhlak juga bisa didapat dilembaga-lembaga lain seperti sekolah, dan yayasan-yayasan sosial.

Panti Asuhan Darul Aitam ini berdiri pada tahun 1980. Yakni sebagai salah satu lembaga yang mempunyai visi dan misi serta tujuan untuk menjadikan anak didik mempunyai akhlakul karimah. Serta meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh dan anak terlantar.

Di Panti Asuhan ini terdapat banyak anak asuh yang terdiri dari berbagai macam perbedaan, diantaranya perbedaan daerah asal, ada laki-laki dan perempuan, pandangan hidup, latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda sehingga anak-anak tersebut akhlaknya ada yang baik dan ada pula yang kurang baik, namun apabila di perhatikan akhlak anak asuh di panti asuhan ini masih banyak yang kurang baik atau rusak. bahkan hampir semua dari mereka mempunyai latar belakang yang sangat memperhatikan, seperti: ibunya masih ada kemudian ayahnya sudah meninggal dunia, ayahnya masih ada kemudian ibunya sudah meninggal dunia, ada kedua orang tua nya sudah meninggal dunia, ada pula kedua orang tuanya masih ada namun di kategorikan orang yang tidak mampu dan bahkan ada anak asuh itu tidak tau bagaimana ayah dan bundanya.

Kemudian dari cara berfikir di atas maka peneliti merasa tertarik dan berkeinginan untuk meneliti di sebuah lokasi penelitian yaitu dipanti asuhan Darul Aitam Medan Area selatan. peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana pembinaan akhlak anak asuh tersebut serta apa saja upaya-upaya pembinaan dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan.

Oleh karenanya peneliti akan melakukan observasi secara apa adanya, dengan mengangkat pembahasan ini menjadi penelitian ilmiah dengan merumuskan judul penelitian yaitu `` **UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM MEDAN AREA SELATAN**``.

### **B. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui :

1. Bagaimana kondisi akhlak anak asuh di Panti asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan?
2. Bagaimana upaya dalam membina akhlak anak asuh di panti asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan akhlak di panti asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan?

### **C. Batasan istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka perlu diadakan batasan istilah secara jelas dan konkrit. Adapun yang perlu dibatasi dalam judul ini diantaranya yaitu :

1. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI ) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>6</sup> Upaya juga di artikan sebagai bagian yang di mainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan.<sup>7</sup> Dari pengertian di atas dapat di ambil poin penting yaitu: bahwa upaya ialah usaha seseorang untuk mewujudkan sesuatu yang mereka inginkan dengan mengerahkan tenaga dan fikiran.
2. Pembinaan adalah berasal dari kata bina mengandung makna membangun, menjadikan, adapun pembinaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu langkah yang dilakukan dalam membangun atau mewujudkan sesuatu, agar menjadi lebih baik dan bermanfaat, Pembina dalam penelitian ini dikhususkan guru-guru, kemudian pengasuh, yang dianggap sebagai orang tua bagi anak-anak di asrama panti asuhan. Dan pembinaannya adalah prmbinaan akhlakul karimah.<sup>8</sup>
3. Akhlakul Karimah adalah sifat atau watak seseorang yang terpuji, seperti sopan terhadap orang lain, saling membantu, jujur, menolong orang dan menghormati orang tua. Sebaliknya adapun akhlak tercela yaitu seperti : mencuri, berbohong, melawan orang tua dan suka marah-marah.

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

<sup>7</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Hal. 1187

<sup>8</sup> <http://creasoft.file.wordpress.com/2016/06/16/pembinaan>. 2 Februari 2020, 12.30

Menurut Ibrahim anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>9</sup>

Abdullah Dirroz dalam bukunya yang berjudul *Kalimatul Fi Mabadiil Akhlak* yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa menyatakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal buruk)<sup>10</sup>

Menurut peneliti akhlak ialah suatu sifat atau tabiat atau kebiasaan yang di bawa sejak lahir yg di bawa hingga iya dewasa namun akhlak bisa di rubah dari yang tidak baik menjadi baik dengan cara mengenalkan seseorang mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang tidak baik menurut Al-qur'an dan sunnah.

4. Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pemantasan anak terlantar yang memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak suh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga ia mencapai tingkat kedewasaan yang

---

<sup>9</sup> Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 34

<sup>10</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 99

matang dan mampu melaksanakan peranan-peranannya sebagai individu dan warga Negara didalam kehidupan bermasyarakat.<sup>11</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah maka adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam.
2. Untuk mengetahui upaya dalam pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Darul Aitam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan penelitian diketahui adanya upaya pembinaan akhlak anak asuh yang dilakukan oleh panti asuhan Darul Aitam. Maka informasi-informasi yang ini dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu manajemen.

2. Manfaat praktis

- a. Secara praktis penelitian ini berguna untuk sebagai bahan masukan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori dan praktek dalam upaya pembinaan akhlak anak yatim.

---

<sup>11</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *pedoman pendidikan anak dalam islam*, (semarang: asy-syifa, 1991), hlm.126.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga khususnya panti asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan untuk dapat membenahi upaya pembinaan akhlakul karimah anak asuh tersebut.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Bayu Nirwana Mahasiswa Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2016, sebelumnya telah melakukan penelitian tentang “Pola Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Jam`iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah No 82”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pola pembinaan akhlak yang dilakukan oleh tenaga pembimbing kepada anak-anak yatim.

Hal ini dibuktikan dengan adanya program pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Wasliyah yang mencakup program interen seperti kegiatan zikir, pengajian al-qur'an, pengajian kitab kuning, melaksanakan bimbingan, meyebarkan angket, latihan karate, latihan marhaban dan tilawah, les nawu shorof, latihan bola. Kemudian mengutus perwakilan anak untuk menghadiri berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada di luar Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah, Darmawisiata, serta melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pihak perguruan tinggi Fakultas Psikologi UMA. Dan Organisasi Gerakan Anti Narkoba (GAN).

Perbedaan penelitian saudara bayu nirwana dengan penelitian ini adalah peneliti lebih fokus membahas tentang upaya pembinaan akhlakul karimah anak asuh, kondisi akhlak anak asuh, apa saja program dalam pembinaan akhlakul

karimah di Panti Asuhan Darul Aitam dan metode pembinaan akhlakul karimah, dengan merumuskan judul penelitian. “ **Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Arean Selatan.**”

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

**BAB I.** merupakan bab pendahuluan yang didalamnya berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan. **BAB II.** Berisikan tentang akhlak anak yatim, pembinaan akhlak anak yatim, metode pembinaan akhlak, pembinaan akhlak anak yatim dalam pandangan islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak. **BAB III.** Merupakan ulasan tentang metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, Teknik Analisis Data.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Akhlak Anak Yatim

Secara bahasa (etimologi), perkataan akhlak berasal dari bahasa arab adalah bentuk jamak dari kata *Khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>12</sup> sering juga di maknai dengan syaksiyyah yang artinya lebih dekat dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingan tempat tinggal, contohnya keluarga pada masa kecil, dan bawaan seseorang sejak lahir.<sup>13</sup>

Jika ditinjau dari aspek terminology (istilah), maka akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- a. Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawwir, *kamus Al-munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. Ke-25* (Surabaya :pustaka Progresif, 2002, h.364

<sup>13</sup> Sjarkai, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

<sup>14</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Minhaj al-muslim*, (Madinah : Dar Umar Ibn Khattab, 1976), hlm. 76

- b. Iman al-Ghazali mengemukakan akhlak sebagai hakikat atau sifat yang tertanam didalam jiwa yang lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>15</sup>
- c. Ibnu Maskawaih berpendapat, yang dikutip oleh H. Yunahar Ilyas mengatakan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir bermacam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>16</sup>
- d. Al-Quthuby, akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari bab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan-perbuatan itu termasuk bagian dari kejadian.<sup>17</sup>
- e. Barmawi Umari, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.

Dengan demikian akhlak adalah salah satu watak atau sifat seseorang yang di bawa sejak lahir. Kemudian watak atau sifat itu bisa di ubah dengan aturan-aturan Al-qur'an dan sunnah. Maka dapatlah saya katakan bahwa akhlak ialah sejumlah mabda' (prinsip) dan nilai-nilai yang mengatur perilaku seorang muslim dengan adanya firman-firman allah dan sunnah rasulullah sebagai pedoman hidup, agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>15</sup> Imam Al ghozali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al kotob al arabi,tt), hlm.52

<sup>16</sup> Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Ahklak Fii al-tarbiyah*, (Beirut : Dar al-ilmiyah, 1985), hlm.25

<sup>17</sup> Mahjuddin, *Ahklak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1991), hlm. 3

Yatim berasal dari kata bahasa arab yaitu, *ya-ta-ma* yang mempunyai persamaan kata *al-fard* atau *al-infirad* (artinya kesendirian). Jadi anak yatim adalah anak yang di tinggal mati oleh ayahnya ketika belum dewasa. Apabila yang mati ibunya, anak tersebut di katakana *al-'aji*. Dalam bahasa Indonesia di istilahkan dengan bahasa piatu. Menurut ilmu *al-'aji* adalah anak yang tidak memperoleh asupan ASI dari ibu kandungnya karena meninggal dunia sehingga di susui oleh orang lain. Selain dua istilah tersebut, ada juga istilah *lathin* untuk menyebut anak yang di tinggal mati ayahnya dan ibunya ( dalam istilah bahasa Indonesia “ yatim piatu”). ( ibnu munzhir, linanul arab: bab “*al-ya*”).<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya anak yatim adalah anak yang di tinggal mati ayahnya di saat anak itu masih kecil atau sedang dalam susuan ibunya. Kemudian anak piatu yaitu anak yang di tinggal mati oleh ibunya pada saat anak itu kecil atau sedang dalam susuan ibunya, dan yatim piatu itu adalah anak yang di tinggal mati oleh ayah dan ibu pada saat kecil atau sedang dalam susuan. Dengan peristiwa ini anak-anak yang sudah di tinggal mati oleh orang tuanya akan sulit mendapatkan kasih sayang, apalagi ketika ia masih kecil, anak-anak perlu adanya didikan agama oleh orang tuanya tersebut.

Anak yang di lahirkan di muka bumi memang dalam keadaan suci. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada di dalam dirinya. Akan tetapi pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, LC., M.Ag, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, ( Jakarta selatan: 2009 ) hlm. 2

pengalaman pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.

Setiap orang tua bertanggung jawab atas perkembangan anaknya baik dari pertumbuhan fisik dan psikologis anak. Hal ini akan dialami semua anak termasuk anak yatim. Bedanya jika anak-anak pada umumnya memiliki orang tua yang setiap saat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas perkembangan tersebut namun anak yatim tidak seperti anak-anak yang lain yaitu masih mempunyai orang tua. Ketidadaan ayah atau ibu menjadikannya tidak memperoleh kasih sayang dan perhatian semestinya yang berujung pada minimnya pemenuhan hak-haknya. Kondisi ini jika dibiarkan akan mempengaruhi perkembangan psikologisnya ketika dewasa yang pada akhirnya mengancam masa depannya secara khusus dan masa depan bangsa secara luas.<sup>19</sup>

Dewasa ini kita mengenal bahwa anak yatim itu memiliki akhlak yang buruk, seperti melawan kepada orang tua, malas sekolah, tidak memiliki sopan santun, berkata kasar, dan lain sebagainya. Mengapa hal tersebut bisa terjadi, sebab tidak adanya bimbingan dari orang tua mereka di mana mereka merasa bahwa kurang diperhatikan dan kurang kasih sayang. Oleh sebab panti asuhan sangat dibutuhkan dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak yatim agar akhlak mereka menjadi lebih baik.

---

<sup>19</sup> Mujahidin nur, *keajaiban menyantuni anak yatim*, ( Jakarta selatan : 2008 ), hlm. 125

## B. Pembinaan Akhlak Anak Yatim

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara berdaya, guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>20</sup>

kemudian pendapat dari S. Hidayat menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam sadar, berencana, teratur, dan juga terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan dan bimbingan.<sup>21</sup>

Menurut Ahmad D marimba, pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang di lakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik atau anak asuh menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan mulia.<sup>22</sup>

Menurut istilah ( terminologi ) akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut lahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at dengan mudah, maka sifat tersebut di namakan sifat yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang buruk maka di sebut akhlak yang tercela.

---

<sup>20</sup> Daryanto, *kamus bahasa Indonesia lengkap*, (Surabaya: Appolo lestar, 2020), hlm. 105

<sup>21</sup> S. Hidayat, *pembinaan generasi muda*, Cet.I. (Surabaya: Study Group, 1978), hlm. 26.

<sup>22</sup> Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja*, ( Jakarta: PT.Alex Media Komputindo, 2012), hlm.34

Dengan demikian, akhlak adalah kondisi psikologis yang bergerak secara spontan sebagai usaha dorongan dinamis merupakan hasil bawaan fitrah sejak menusia lahir, juga sebagai hasil usaha mendidik diri terhadap perbuatan-perbuatan yang baik. Hal ini dapat menimbulkan keadaan jiwa yang baik sehingga hal itu secara spontan akan menghasilkan perbuatan baik berikutnya.

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Proses pembinaan akhlak membutuhkan kerja keras dan kesabaran orang tua selaku pendidik. Dan arti sebuah pembinaan akhlak adalah usaha untuk menjadikan sikap yang baik sebagai watak seorang anak. Maka dari itu proses pembinaan itu harus diberikan sejak anak masih kecil.<sup>23</sup>

Sedangkan tujuan yang hendak di capai dari anak asuh tersebut dalam proses pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan adalah sebagai berikut :

- a. Supaya peserta didik dapat mengetahui dan membedakan antara akhlak mulia dengan akhlak tercela.
- b. Supaya peserta didik mengetahui sasaran penerapan akhlak.
- c. Supaya peserta didik dapat menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehar-hari.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nur Mahmud Abdul Hafizh, *mendidik anak bersama rasulullah*, ( Bandung : Al bayan,1999), hlm. 178

<sup>24</sup> Husnizar. *Konsep subjek didik...*, 198.

Untuk terlaksananya tujuan pembinaan akhlak, maka di butuhkan materi yang sesuai dengan tujuan tersebut, adapun materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan bentuk-bentuk akhlak mulia.

Dalam konsep moralitas islam, keberadaan akhlak mulia mendapat perhatian dan prioritas utama dalam pembinaan sikap. Artinya, agama islam sangat memperhatikan masalah akhlak ini. Bahkan banyak hadist yang menjelaskan masalah tersebut. Contoh dari akhlak mulia adalah, berbakti kepada kedua orang tua, menyayangi teman, menghormati guru, mengerjakan perintah allah seperti, sholat, zikir, sedekah, dan naik haji.

2. Memperkenalkan bentuk-bentuk akhlak tercela

Di samping kita memperkenalkan akhlak yang mulia, agama islam juga membendung munculnya akhlak-akhlak tercela. Oleh karenanya, orang tua dan guru dalam upaya membina akhlak yang mulia. Hendaknya seorang pendidik atau Pembina lebih memfokuskan pada pengenalan akhlak-akhlak tercela itu kepadanya agar nantinya apabilamanak didik atau anak asuh telah mengetahui dan memahami tentang bentuk-bentuk akhlak yang tercela seperti tidak menghormati orang tua, sombong, ria, pemaarah, dendam , boros dan sebagainya, maka sikap dan perilakunya itu dapat terbebas dari akhlak-akhlak tercela tersebut.<sup>25</sup>

3. Memperkenalkan objek ( sasaran ) akhlak

---

<sup>25</sup> Armi Arif, *pengantar ilmu dan metodologi islam*, ( Jakarta: ciputat pers, 2002), hlm. 200.

dalam agama islam, objek pembinaan dan pengajaran akhlak-akhlak tersebut paling kurang ada tiga poin, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT. Dia lah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia.<sup>26</sup> Oleh karena itu manusia berhutang budi yang besar, karena berkat Rahman dan RahimNya Dia telah menganugerahkan nikmat yang tak terhitung jumlahnya.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia diberikan oleh Allah SWT kesempatan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan dari pada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu.<sup>27</sup> Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah SWT.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memujinya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk menekatkan diri Caranya adalah sebagai berikut :

1. Mentauhidkan Allah

---

<sup>26</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hal. 140-141

<sup>27</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, hal. 197

Mentauhidkan Allah SWT berarti bahwa seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hal ini berarti seorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT.

## 2. Beribadah kepada Allah SWT

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan senantiasa melakukan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dll. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## 3. Bertakwa kepada Allah SWT

Adapun yang dimaksud dengan bertaqwa kepada Allah SWT adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya. Takwa ini dapat dilakukan dimana saja berada, di tempat ramai atau di tempat yang sepi, sendirian atau tidak ada orang lain, disaat senang atau dikala susah.

## 4. Berdo'a khusus kepada Allah SWT

Berdoa berarti meminta sesuatu kepada Tuhan, yakni meminta Allah SWT supaya hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan. Allah SWT berfirman di dalam alquran Surah Al-Mukmin Ayat 60 yaitu :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : dan tuhanmu berfirman:” Berdoalah kepadaku niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina.”<sup>28</sup>

Maka dari itu kita di perintahkan hanya berdoa dan meminta kepadanya, sebab Dia Maha Dekat, sedekat urat leher. Allah mendengar pinta hambanya, pinta yang baik. Allah SWT tidak pernah menyalahi janjinya. Oleh karena itu kita harus bersungguh sungguh dalam memohon doa dan dengan bertawakkal. Selain itu, kita juga harus berdoa dengan hati yang yakin dan mantap.

#### 5. Zikrulloh

Zikir yaitu banyak ingat kepada Allah SWT, memperbanyak mengingat Allah, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, baik di waktu sehat maupun di waktu sakit.<sup>29</sup> Kita sebagai hamba Allah SWT, harus senantiasa memperbanyak zikir karena dengan berzikir kita akan senantiasa selalu mengingat Allah dan dekat dengan Allah.

#### 6. Bersabar

Sabar artinya tahan menderita dari hal-al yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata, ”sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa apa yang kau sukai”. Sabar juga dapat diartikan menahan diri dari hawa nafsu yang selalu ingin bersenang-senang. Sabar dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

---

<sup>28</sup> Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi* ( Medan : DUTA AZHAR, 2016 ), hal. 750

- a. Sabar meninggalkan larangan agama
  - b. Sabar menjalankan perintah agama
  - c. Sabar menerima ujian dan cobaan dari Allah SWT
7. Bersyukur kepada Allah

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.

- b. Akhlak terhadap manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

1. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.

2. Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
  3. Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih.
  4. Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
  5. Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
  6. Jangan mencari-cari kesalahan. Orang yang sering mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul madzmunah.
  7. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.
- c. Akhlak terhadap lingkungan

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SWT, Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi.
2. Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh alquran

3. Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
4. Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur.
5. Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

Panti Asuhan sebagai salah satu tempat pembinaan anak, terutama bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan anak yang tidak mampu. Didorong untuk mempersiapkan anak menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak dipanti asuhan ini dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan tempat bergaul anak dengan teman sebaya yang steril dari perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu, pembinaan akhlak dapat juga dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak yang memuat materi-materi untuk mengarahkan siswa pada sikap terpuji, dan menjauhi sikap tercela.

Pembinaan terhadap anak akan berpengaruh pada akhlak anak. Karena secara langsung maupun tidak langsung, anak akan mengetahui sendiri pembinaan akhlak pada dirinya. Usaha-usaha yang nyata hendaklah dilaksanakan secara nyata oleh orang tua agar masing-masing potensi yang ada pada diri anak tumbuh dan berkembang secara wajar, selaras, serasi, dan seimbang.

Di dalam panti asuhan pasti ada yang namanya problematika yang di hadapi, seperti tempat tidur anak, pangan anak asuh, tempat belajar dan biaya pendidikan yang layak sehingga anak asuh tidak mengalami kefakiran.

Menurut Yusuf Qardawi, Islam memaklumkan perang melawan kemiskinan atau kafakiran demi keselamatan akidah, moral, dan akhlak umat manusia. Langkah ini di ambil untuk melindungi keluarga dan masyarakat serta menjamin keharmonisan dan persaudaraan di antara anggotanya. Islam menghendaki individu hidup di tengah masyarakat secara layak sebagai manusia. Sekurang-kurangnya, ia dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang dan pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup. Tegasnya, bagi setiap orang harus tersedia tingkat kehidupan yang sesuai dengan kondisinya. Dengan demikian, ia mampu melaksanakan berbagai kewajiban yang di bebaskan Allah dari berbagai tugas lainnya. Ia tidak akan menjadi gelandangan yang tidak memiliki apa-apa. Dalam masyarakat Islam, seseorang seseorang tidak boleh di biarkan, walau pun dia *ahluldimah* ( non muslim yang hidup dalam masyarakat Islam) seperti, kelaparan, tanpa pakaian, hidup menggelandang, tidak memiliki tempat tinggal, atau kehilangan kesempatan membina keluarga.<sup>29</sup>

Menurut Yusuf Qardawi, pengentasan kefakiran dapat di lakukan dengan berbagai upaya, di antaranya :

1. Bekerja

---

<sup>29</sup> Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Syafril Halim, Jakarta : Gema insani Press, 1995, hlm. 50.

2. Jaminan sanak family yang mapan,
3. Zakat,
4. Jaminan Baitul Mal dengan segala sumber
5. Berbagai kewajiban di luar zakat, sedekah suka rela dan kemurahan hati individu.

Apabila sebuah panti akan mendapatkan sumbangan atau sedekah dari orang yang kaya maka anak-anak panti asuhan tersebut akan terpenuhi hak-haknya sebagai manusia layaknya. Dengan begitu orang-orang yang sudah berkelapangan rezeki harus membagikan sedikit hartanya kepada anak-anak asuh di setiap panti asuhan. Dengan begitu pengelolaan panti akan baik dan berjalan dengan lancar.

### **C. Metode Pembinaan Akhlak**

Metode-metode yang dapat di gunakan oleh orang tua dan pengasuh adalah sebagai berikut :

1. Metode khiwar atau percakapan

Metode khiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topic dan sengaja di arahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki.

2. Metode kisah

Kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung

pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan dan edukasi.<sup>30</sup>

### 3. Metode amtsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini juga baik di gunakan oleh guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter ( nilai-nilai ajaran islam ) kepada mereka. Cara penggunaan metode amtsal ini hamper sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah.

### 4. Metode keteladanan

Dalam penanaman ajaran islam kepada anak, keteladanan yang di berikan orang tua merupakan metode yang lebih efektif dan efesien karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, sebagaimana kosep akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh langsung kepada mereka.

### 5. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja di lakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, metode pembiasaan sesuatu yang sudah di amalkan dan inti pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat energi. Karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dengan spontan, agar kebiasaan itu dapat di lakukan dalam setiap aktifitas.

---

<sup>30</sup> Mahmud, Heri gunawan, Yuyun yulianingsih, *pendidikan agama islam dalam keluarga* ( Jakarta : Akademia Permata, 2013) hlm. 159

#### 6. Metode ibrah dan mauidah (nasihat)

Menurut an-nahwali kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna, ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada inti sari suatu yang disaksikan, di hadapai dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mauidah ialah nasihat yang lenah lembut yang di terima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya.

#### 7. Metode targhib dan tarhib

Targhib adalah janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang di lakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi perintah allah dan menjauhi segala apa yang di larangnya.

### **D. Pembinaan Akhlak Dalam Pandangan Islam**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian dalam Islam. Rukun iman merupakan integrasi dalam pembinaan tersebut, demikian pula rukun Islam. Dengan demikian dapat dipahami bahwa langkah yang digunakan adalah dengan menggunakan ibadah sebagai sarana secara simultan.<sup>31</sup>

Cara yang digunakan, dengan sarana di atas, diantaranya adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinue. Pada masa ini, pembentukan akhlak secara lahiriah terkadang perlu menggunakan cara paksaan yang jangka panjang akan membiasa. Kemudian, pembinaan dilakukan dengan

---

<sup>31</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Alqur-An*. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 20

memberi teladan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangan dari pada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada pada dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain.<sup>32</sup>

Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian islam dalam pembinaan akhlak

---

<sup>32</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Alqur-An...*, 21

selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam.

Misalnya ajaran islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal saleh dan perbuatan terpuji. Metode pembentukan akhlak dalam Islam dilakukan secara integrated, yaitu melalui rukun iman dan rukun Islam. Ibadah dalam Islam menjadi sarana pembinaan akhlak. Ada beberapa metode lain dalam pembinaan Akhlak dalam Islam: mengajari membaca Al-qur'an, mengajari salat sejak umur tujuh tahun.

## **E. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak**

### **Anak Yatim**

#### **1. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Anak Yatim**

Merubah sifat atau anak yatim harus adanya faktor pendukung dalam membina akhlak anak yatim tersebut, di antaranya ialah :

##### **a. Lingkungan hidup**

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup di dalamnya. Kesejukan lingkungan hidup membuat peserta didik betah tinggal di dalamnya.

##### **b. Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan setelah keluarga. Lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak karena disinilah anak

banyak menghabiskan waktu. Lingkungan yang baik akan mendukung pembinaan yang dilakukan. Akan tetapi, lingkungan yang buruk akan menambah kemerosotan akhlak peserta didik sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan akhlak.

#### c. Lembaga Pendidikan

Pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang di idealkan bagi anak untuk melakukan pembinaan akhlak. Disinilah guru mulai mengajarkan peserta didik dengan berbagai model pembinaan akhlak yang dilakukan.<sup>33</sup>

#### d. Lingkungan keagamaan

Lingkungan keagamaan, baik lembaga pendidikan, rumah-rumah ibadah, maupun kegiatan keagamaan adalah sangat penting peranannya dalam pembinaan akhlak terpuji generasi muda. Pengaruh agama akan sangat besar terhadap peserta didik, terutama ketidak tenangan dalam keluarga. Kenyataan membuktikan, bahwa anak yang sebaya dengan dirinya tidak tahu menahu tentang kehidupan beragama, tidak pernah pergi untuk melakukan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah dan sebagainya, maka setelah dewasa mereka itupun tidak ada perhatian terhadap kehidupan beragama.<sup>34</sup>

#### e. Lingkungan adat

---

<sup>33</sup> Mahmud yunus, *pokok-pokok pendidikan dan pengajaran*, (Jakarta : Agung, 1978), hlm. 31

<sup>34</sup> Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 43

Adat merupakan lembaga tersendiri yang juga mempunyai pengaruh dalam pembinaan akhlak anak-anak, terutama dalam lingkungan masyarakat yang masih kuat adatnya. Karena setiap anggota masyarakat itu terikat oleh ketentuan-ketentuan adatnya. Peserta didik yang patuh dengan adat di daerahnya, akan bisa membentengi dari pengaruh luar yang kurang baik.<sup>35</sup>

## 2. Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim

Adapun faktor penghambat pembinaan akhlak anak yatim sebagai berikut :

### a. Faktor instrumental

Setiap lembaga atau instansi seperti panti asuhan pasti mempunyai tujuan yang akan di capai, dalam rangka melicinkan jalan kearah tersebut, tentu di perlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan lembaga atau instansi seperti panti asuhan.

### b. Faktor sosial

Problema yang bersumber dari anak didik sendiri yang berasal dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam, yang sebagiannya ada yang sudah tertata dengan baik akhlaknya di rumah tangga masing-masing da nada yang belum.<sup>36</sup> Di sinilah di perlukan kemampuan seorang pendidik atau pengasuh dalam mengetahui psikologis seorang anak yatim.

### c. Faktor budaya

---

<sup>35</sup> Zakiyah Daradjat, *pembinaan remaja* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1976 ), hlm. 140-147.

<sup>36</sup> Syafaat, sohari sahrani, dan muslih, *peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja (juveniledelinquency)*, ( jakarta : Rajawali Pers, 2008 ), hlm. 61-62

Kaburnya nilai-nilai di mata anak yatim. Mereka di hadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman akhlak yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal itu nampak pada mereka yang sedang berada pada masa remaja, terutama yang bersekolah di kota-kota besar, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang maju dan modern, di mana berkecamuk beraneka ragam budaya asing yang masuk seolah-olah tanpa di saring.<sup>37</sup> Oleh karena itu, tugas bagi setiap pendidik atau pengasuh untuk memberikan gambaran budaya yang baik bagi peserta didiknya.

Dari landasan teori ini terlihat peta konsep yang mengarah kepada pembinaan Akhlak anak yatim yang bermuara pada.

a. Pembinaan Akhlak Anak Yatim

Yang di maksud Pembinaan akhlak anak yatim di sini adalah upaya seorang guru atau pengasuh untuk mengubah perilaku anak yang dulu nya tidak baik mennjadi baik, berdasarkan nilai-nilai keislaman. Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Proses pembinaan akhlak membutuhkan kerja keras dan kesabaran orang tua selaku pendidik. Dan arti sebuah pembinaan akhlak adalah usaha untuk menjadikan sikap yang baik sebagai watak seorang anak. Maka dari itu proses pembinaan itu harus diberikan sejak anak masih kecil.

---

<sup>37</sup> Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja...*, 132

Dengan cara seperti kita mengenalkan anak asuh dengan akhlak yang mulia kepada anak asuh, misalnya :

- a. Menghormati orang tua
- b. Jujur
- c. Saling membantu
- d. Mengerjakan sholat dan membaca al-qur'an

Kemudian kita kenalkan kepada anak asuh akhlak yang tercela, yang tidak boleh di lakukan misalnya:

- a. Mencuri
- b. Berbohong
- c. Melawan orang tua
- d. Suka marah-marah

Kemudian kita kenalkan objek ( sasaran ) akhlak kepada anak asuh seperti :

### **1. Akhlak terhadap allah**

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memujinya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk menekatkan diri Caranya adalah sebagai berikut :

- a. Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah SWT berarti bahwa seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hal ini berarti seorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT. dan tidak boleh menyekutukannya.

b. Beribadah kepada Allah SWT

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan senantiasa melakukan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dll. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Bertakwa kepada Allah SWT

Adapun yang dimaksud dengan bertakwa kepada Allah SWT adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya. Takwa ini dapat dilakukan dimana saja berada, di tempat ramai atau di tempat yang sepi, sendirian atau tidak ada orang lain, disaat senang atau dikala susah.

d. Berdo'a khusus kepada Allah SWT

Berdoa berarti meminta sesuatu kepada Tuhan, yakni meminta Allah SWT supaya hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan. Allah SWT berfirman melalui alquran agar manusia berdoa kepadaNya, sebab Dia Maha Dekat, sedekat urat leher. Allah mendengar pinta hamba-Nya, pinta yang baik. Allah SWT tidak pernah menyalahi janji-Nya. Oleh karena itu kita harus bersungguh sungguh dalam memohon doa dan dengan bertawakkal. Selain itu, kita juga harus berdoa dengan hati yang yakin dan mantap.

e. Zikrulloh

Zikir yaitu banyak ingat kepada Allah SWT, memperbanyak mengingat Allah, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, baik di waktu sehat maupun di waktu sakit.<sup>29</sup> Kita sebagai hamba Allah SWT, harus senantiasa memperbanyak zikir karena dengan berzikir kita akan senantiasa selalu mengingat Allah dan dekat dengan Allah.

Bersabar

Sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata, "sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa-apa yang kau sukai". Sabar juga dapat diartikan menahan diri dari hawa nafsu yang selalu ingin bersenang-senang. Sabar dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Sabar meninggalkan larangan agama
- b. Sabar menjalankan perintah agama
- c. Sabar menerima ujian dan cobaan dari Allah SWT

f. Bersyukur kepada Allah

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.

## **2. Akhlak kita kepada manusia**

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

- a. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.
- b. Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
- c. Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih.
- d. Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
- e. Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
- f. Jangan mencari-cari kesalahan. Orang yang sering mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul madzmunah.
- g. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.

## **3. Akhlak terhadap lingkungan**

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SWT, Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi.
- b. Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh alquran
- c. Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- d. Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur.
- e. Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

Dari pembahasan di atas terdapat metode-metode pembinaan akhlak yang cocok di terapkan di Panti Asuhan Darul Aitam. Yaitu :

- a. Metode khiwar atau percakapan

Metode khiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik dan sengaja di arahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki. Misalnya seorang guru bertanya kepada muridnya tentang pelajaran yang sudah diberikan oleh gurunya kemudian sang murid

menjawab apa yang telah di tanyakan oleh guru tersebut, sehingga guru bisa tau sudah sampai manakah kemampuan seorang anak yang telah di ajarkan.

b. Metode kisah

Kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan dan edukasi. Misalnya seorang guru atau pengasuh menceritakan kisah-kisah teladan seperti kisah baginda rasulullah SAW yang memiliki keteladanan atau budi pekerti yang baik, kemudian kisah-kisah para nabi-nabi yang mempunyai sifat-sifat yang perlu di contoh. seorang guru dan pengasuh juga harus menceritakan kisah-kisah tidak perlu di teladani seperti kisahnya raja Fir'aun yang mengakui dirinya tuhan dan memiliki sifat yang sombong sehingga raja fir'aun di tenggelamkan oleh allah di laut merah.

c. Metode amtsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini juga baik di gunakan oleh guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter ( nilai-nilai ajaran islam ) kepada mereka. Cara penggunaan metode amtsal ini hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah. Metode amstal ini setelah seorang guru atau pengasuh menceritakan lebih menuju adanya konsekuensi, misalnya apabila kita sebagai manusia mempunyai sifat sombong dan angkuh kita akan di benci oleh orang banyak dan sang pencipta pun benci kepada kita karena tingkah laku kita yang sudah melampaui batas. Sebaliknya jika seorang guru atau pengasuh

menceritakan tentang bagaimana kita harus mengikuti sifat-sifat rasulullah dan taat kepada allah maka kita akan di kasihi manusia dan allah SWT.

d. Metode keteladanan

Dalam penanaman ajaran islam kepada anak, keteladanan yang di berikan orang tua merupakan metode yang lebih efektif dan efesien karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, sebagaimana kosep akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh langsung kepada mereka. Misalnya seorang guru mengajarkan muridnya untuk bersifat jujur maka terlebih dahulu guru harus melakukan sifat jujur tersebut, kemudian guru mengajarkan muridnya tentang berperilaku adil maka seorang guru harus bisa mencotohkan berperilaku adil di depan anak seperti, tidak pilih kasih ketika mengajarkan anak-anak muridnya

e. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja di lakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, metode pembiasaan sesuatu yang sudah di amalkan dan inti pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat energi. Karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dengan spontan, agar kebiasaan itu dapat di lakukan dalam setiap aktifitas. Contoh dari metode ini adalah seorang guru atau pengasuh memberikan tugas kepada anak-anak asuhnya misalnya selalu menjaga kebersihan lingkungan, kemudian anak itu diberikan kewajiban untuk menjaganya, apabila anak itu tidak mengerjakan kewajibannya

maka akan dikenakan hukuman, sehingga anak tersebut menjadi jera dan akan selalu mengerjakan yang telah menjadi kewajibannya.

f. Metode *ibrah* dan *mauidah* (nasihat)

Menurut *an-nahwali* kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna, *ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada inti sari suatu yang disaksikan, di hadapai dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mauidah* ialah nasihat yang lemah lembut yang di terima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya. Contoh dari metode *ibrah* ini seperti seorang guru memperlihatkan anak muridnya tentang sesuatu yang baik dan yang buruk kemudian seorang guru atau pengasuh menyuruh anak tersebut mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut.

Adapun metode *mauidah* ini ialah di mana seorang guru dan pengasuh memberikan nasihat kepada anak yang sedang terkena masalah dan memberikan jalan solusi bagi anak agar tidak mengulangi kejadian yang tidak di sukai.

g. Metode *targhib* dan *tarhib*

*Targhib* adalah janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang di lakukan. *Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi perintah allah dan menjauhi segala apa yang di larangnya.

Metode *targhib* ini bagaimana seorang guru menyampaikan firman allah tentang kesengan dunia dan akhirat seperti apabila kita mengerjakan perintah allah

misalnya sholat, puasa, zakat, dan berbakti kepada orang tua, maka Allah akan memberikan kesenangan dunia berupa kekayaan, mendapatkan anak yang shaleh dan akan dimasukkan Allah ke dalam surga-Nya. Adapun metode tarhib adalah sebaliknya Allah akan memberikan ganjaran seperti azab dan siksa-Nya dunia dan akhirat, apabila kita menyekutukan Allah dan mendurhakai kedua ibu bapak.

Anak memiliki hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan hakekat dan martabat kemanusiaan, anak juga mempunyai hak mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani merupakan tanggung jawab orang tua kepada anak, namun karena kemiskinan di dalam keluarga memaksa anak untuk belajar mandiri tanpa tergantung dengan orang tua, ada yang bekerja sebagai pengamen, buruh, anak jalanan, bahkan gelandangan. Anak terlantar juga di dalamnya termasuk anak yang sudah tidak mempunyai salah satu orang tua atau keduanya sehingga mereka menjadi yatim. Anak tersebut merupakan anak yang mempunyai masalah sosial sehingga memerlukan adanya pembinaan akhlak agar mereka bisa menjadi pribadi yang mulia akhlaknya. Salah satunya yaitu pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area yang bertujuan untuk memberikan bekal agar kedepan menjadi orang yang lebih baik dengan akhlaknya, seperti rajin sholat, bersedekah, berzikir, hormat kepada guru dan bisa menghargai satu sama lain.

Panti Asuhan Darul Aitam Medan salah satu tempat dimana dilakukan pembinaan akhlakul karimah terhadap anak asuh. Anak asuh di panti asuhan ini dibina dengan diberikan pelayanan dengan pembinaan akhlakul karimah. Dengan

pelayanan melalui pembinaan akhlak di harapkan anak asuh kedepannya menjadi lebih baik tingkah lakunya, dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti Asuhan Darul Aitam. peneliti ingin mencoba mengetahui bagaimana cara pengasuh mengenalkan akhlak kepada anak asuh, peneliti juga ingin mengetahui bagaiman a upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak asuh. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui tentang metode pembinaan akhlak yang ada di panti asuhan tersebut. Kemudian peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut serta persepsi anak asuh yang telah di bina di panti Asuhan Darul Aitam tersebut tentang manfaat pembinaan akhlak yang di lakukan sehingga anak asuh di harapkan menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan uraian konsep di atas, maka peta konsep untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **Pembinaan Akhlak Anak Yatim**

### **Mengenalkan Akhlak Terpuji**

Mengerjakan Sholat  
Menghormati Orang Tua  
Saling Membantu Sesamanya  
Jujur  
Membaca Al-qur'an

### **Mengenalkan Bentuk Akhlak Tercela**

Mencuri  
Berbohong  
Melawan orang tua  
Suka marah-marah

### **Mengenalkan Sasaran Akhlak**

Akhlak kepada allah  
Akhlak kepada manusia  
Akhlak kepada lingkungan

## **Metode Pembinaan Akhlak**

1. Percakapan
2. Kisah
3. Perumpamaan
4. Keteladanan
5. Pembiasaan
6. Ibrah Dan Muidah
7. Targhid Dan Tarhib

## **Fakor Pendukung Pembinaan Akhlak**

1. Lingkungan Hidup
2. Lingkungan Masyarakat
3. Lembaga Pendidikan
4. Lingkungan Keagamaan
5. Lingkungan Adat

## **Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak**

1. Faktor Instrumental
2. Faktor Sosial
3. Faktor Budaya

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat pendekatan kualitatif naturalistik, dikatakan naturalistik karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya sesuai dengan situasi yang ada dan menekankan pada pendeskripsian secara alamiah.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus dalam penelitian yang sesuai dengan fakta di lapangan, selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>38</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di mana dilakukannya penelitian mengenai upaya pembinaan akhlakul karimah yaitu berada di Panti Asuhan Darul Aitam jalan Medan Area Selatan No. 333 A.

#### **C. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan penelitian adalah

---

<sup>38</sup> Buhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Media Group.2007), hlm. 105

1. Informan primer dalam penelitian ini adalah dari Ketua Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan yaitu bapak Drs.T. Asby Hasan.
2. Informan sekunder dalam penelitian ini adalah dari beberapa pengasuh di panti asuhan Darul Aitam yaitu Bapak, sarwani SE, Bapak Drs. Hasanuddin, Drs. Sumiati, dan Bapak Fadli Usman SE.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini data yang diperlukan akan dihimpun melalui instrument sebagai berikut:

1. Interview, adalah suatu proses enteraksi antara pewancara (interview) dengan responden atau orang yang di wawancarai ( interviewer). Dalam penelitian ini interview adalah melaksanakan serangkaian wawancara terhadap ninforman penelitian tentang Metode pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan Darul Aitam.
2. Observasi, yaitu cara pengumpulan data di mana peneliti atau individu yang berfungsi sebagai pengumpul data, sacara langsung dan dalam mengamati dan berpengalaman dalam aspek kegiatan yang ditelitinya. Dalam hal ini pengamatan dalam kegiatan pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam.

Adapun alasan peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah data yang di peroleh dari para informan sama dengan yang terjadi.

3. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasa berbentuk foto, tulisan, buku-buku, surat-surat, gambar dan sebagainya.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer : Adapun sumber data primer penelitian ini di dapat dari informan-informan penelitian yang telah di tentukan, yaitu Bapak Ketua Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam yaitu Bapak Drs.T. Asby Hasan.
2. Sumber data sekunder : didapat dari buku-buku atau literature yang mendukung dalam penelitian ini yaitu data yang di peroleh dari dokumentasi tentang Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Pengertian analisis data kualitatif menurut bogdan & Biken adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari Strategi dan menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang banyak.

Analisis data kualitatif menurut proses perjalanan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan peristiwa lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan data.

3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>39</sup>

Jadi dalam penelitian ini melakukan hal yang sesuai dengan proses analisis data kualitatif yang disebutkan di atas yaitu mencatat hal-hal yang peneliti anggap itu penting kemudian memilah-milah data atau informasi baik yang berbentuk buku-buku, literature maupun wawancara dengan para informan yang telah di tentukan oleh peneliti untuk bahan rujukan dalam proses penyelesaian penelitian, setelah itu data di seleksi sesuai dengan judul penelitian dan selanjutnya di simpulkan.

---

<sup>39</sup> Asmadi alsa, *pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*, (Yogyakarta : pustaka pelajar,2003), hlm. 65

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Panti Asuhan Darul Aitam**

##### **1. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Aitam Medan**

Panti Asuhan Darul Aitam jalan Medan Area Selatan No. 333 A adalah salah satu Panti Asuhan yang berdiri pada tanggal 1 Muharram tahun 1980. Awal mula panti asuhan ini di bangun ialah atas dasar kesepakatan orang-orang tua aceh dahulu, karena melihat masih banyak nya anak-anak yatim dan fakir miskin yang terlantar di jalanan dan masih banyak anak-anak yang tidak sekolah di karenakan tidak adanya biaya, untuk itu panti asuhan ini akan menjadi sarana pendidikan bagi anak-anak yatim dan anak-anak yang kurang mampu. anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini berasal dari berbagai daerah seperti, ada yang dari Aceh, Sidikalang, Batu Bara, Medan, dan berbagai daerah lainnya.

Panti asuhan ini di bangun tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk mensejahterakan anak-anak yang terlantar, di samping itu salah satu tujuannya adalah untuk mengamalkan perintah allah yang sudah termaktub di surah Al-ma`un : - tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? , Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Dengan demikian Panti Asuhan Darul Aitam terus berupaya untuk terus membantu anak-anak yatim dan anak-anak terlantar.

## **2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Aitam Medan**

Berdirinya panti asuhan Darul Aitam diawali dengan kedatangan orang-orang Aceh yang merantau ke Kota Medan untuk mengadu nasib, hari demi hari orang-orang Aceh pun membentuk sebuah organisasi yang bernama Aceh Sepakat berdiri pada tahun 1968. Sebelum Aceh Sepakat dibentuk ada yang namanya STM (Serikat Tolong Menolong), STM ini sangat besar jasanya dalam pembangunan Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam, STM ini pula dibentuk pada tahun 1961. Lebih dahulu daripada Aceh Sepakat. Hari demi hari orang-orang Aceh semakin banyak di Kota Medan hingga pada saatnya tahun 1967 Aceh Sepakat pun berhasil dibentuk. Dengan terbentuknya organisasi Aceh Sepakat para pembesar Aceh terus berupaya untuk membangun yayasan-yayasan sosial, rumah sakit dan lain-lain.

Panti Asuhan Darul Aitam berdiri sendiri secara mandiri, Pendiri Panti Asuhan ini ialah bapak Hasan aji (ayah asik) dan kawan-kawan. Namun tetap berada dalam naungan Aceh Sepakat hingga sekarang ini. Alasan kenapa dibangunnya panti asuhan Darul Aitam adalah untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh Allah SWT, yaitu sebagian perintahnya, jangan sampai kita termasuk orang-orang yang mendustakan agama dikarenakan kita tidak peduli dengan anak-anak yatim dan anak-anak yang terlantar, untuk itu bentuk kepedulian orang-orang Aceh ialah dengan dibangunnya panti asuhan Darul Aitam untuk merawat dan mendidik anak-anak yatim dan anak-anak yang terlantar.

Di samping itu Panti Asuhan ini sudah mendapatkan kekuatan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia nomor AHU. 05540. 50. 10. 2014. Sampai sekarang Panti Asuhan ini sudah mendapatkan naungan dari aceh sepakat dan Negara Republik Indonesia.

### **3. Sarana dan Pelayanan Kebutuhan Anak**

Adapun fasilitas dan pelayanan kebutuhan anak asuh di panti Asuhan Darul Aitam ini terdiri dari saran fisik dan sarana perlengkapan sebagai satu kasatuan unsur yang mendukung dalam kegiatan yang di lakukan di dalam panti asuhan Darul Aitam. Dari hasil observasi dan data yang peneliti dapatkan maka sarana fasilitasnya meliputi:

- Ruang kantor
- Ruang keterampilan
- Ruang asrama putra
- Tempat ibadah/ meunasah
- Ruang asrama putri
- Ruang masak/ dapur
- Ruang aula
- Ruang belajar
- Ruang konsultasi
- Ruang makan
- Lapangan Bulu Tangkis

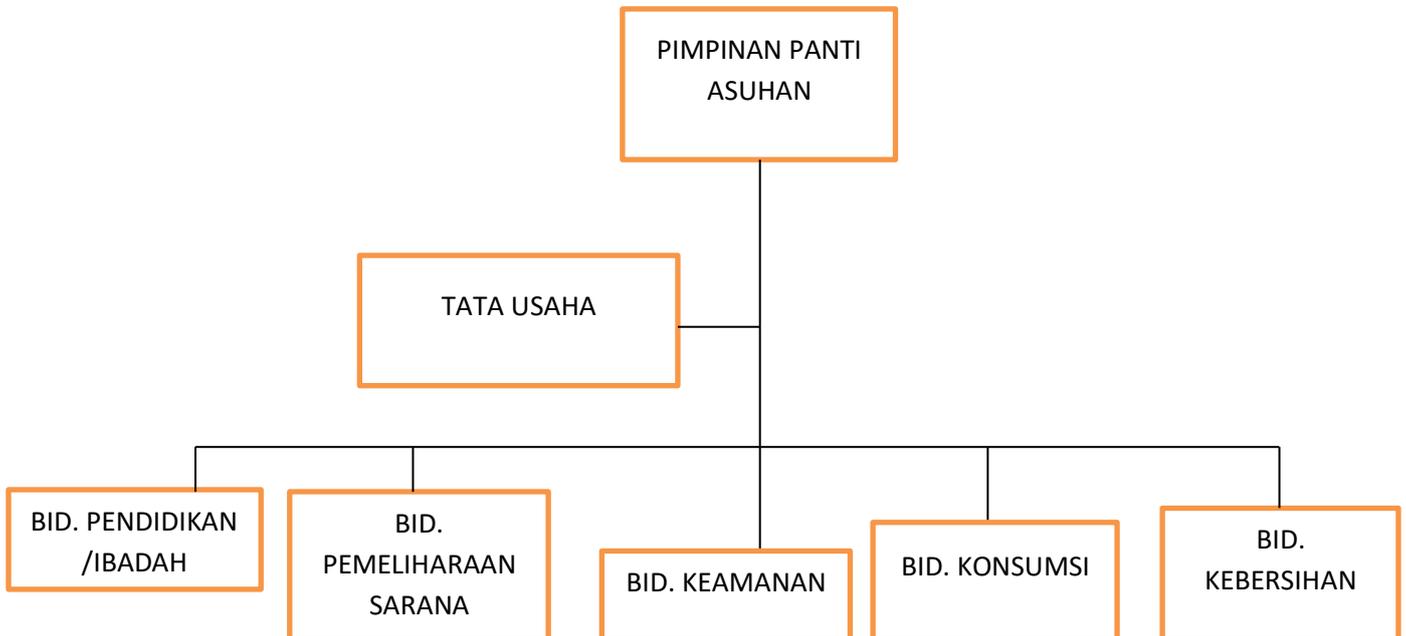
Adapun layanan kebutuhan anak di Panti Asuhan Darul Aitam ialah sebagai berikut :

- Kamar Tempat Tinggal
- Olah raga
- Ibadah
- Hiburan Dan Rekreasi
- Sandang Pangan
- Perlindungan Hukum
- Kebersihan Dan Kesehatan
- Pergaulan dan Partisipasi
- Pendidikan Dan Keterampilan

#### 4. Struktur Organisasi Dan Kepengurusan Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan.

Terbentuknya suatu lembaga dan perjalannya dalam menuju keberhasilan visi dan misi yang telah di tetapkan, berdasarkan kemampuan personalianya menjabat dan menjalankan tugas-tugas yang telah di amanahkan kepadanya. Hal ini akan menuntut adanya sistem manajemen yang terpadu serta perencanaan kerja yang rasional dan disesuaikan dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat di jalankan secara efektif dan efesien.

Berdasarkan hasil observasi yang di sertai Tanya jawab yang peneliti lakukan di Panti Asuhan, bahwa personalia di Panti Asuhan Darul Aitam ialah sebagai berikut :



Gambar .2 : Bagian Struktur Organisasi Panti Asuhan

Susunan pengurus Yayasan Panti Asuhan sekarang ini sesuai dengan data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Medan No. 46.3/3417DSTKM/2014.

Pembina	: 1. H.M. Daud Ibrahim
Anggota	: 2. H. Fauzi Hasbalah
	: 3. Drs. H. Razali
	: 4. Masdani Ms., SH., MH.
	: 5. Prof. Dr. H. Abdullah Jamil., M.Si.
	: 6. H. Arbie Abdul Gani
	: 7. H. Mahyudin AR.
	: 8. Suryadin Noernikmat. ST., MM.
	: 9. H. Leman Pahlevi Sulaiman
	: 10. Drs. Zulkarnain, M, AP.
	Ketua Umum
Wakil Ketua	: 2. M. Lidan, SE
Wakil Ketua	: 3. Hj. Salmiah Saleh
Sekretaris Umum	: 1. Sarwani A. Gani Sarong
Wakil Sekretaris	: 2. Drs. Hasanuddin
Wakil Sekretaris	: 3. M. Riza Djoeli, SE
Bendahara Umum	: 1. Husni Isa, SE

Wakil Bendahara : 2. Dra. Sumiati

Pengawas : 1. H. Bachtiar Yahya  
 : 2. Ir. H. Abdullah Dadeh  
 : 3. Saidul Alam  
 : 4. Teuku Jamil  
 : 5. H. Syamaun Ahmad  
 : 6. Syamaun Adami  
 : 7. Muhammad Nur, BA

Sedangkan Pengurus Panti Asuhan Darul Aitam saat ini adalah sebagai berikut :

	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	KET.
1.	Drs. T. Asby Hasan	Laki-Laki	Ketua Panti Asuhan	
2.	Ibrahim Manik	Laki-Laki	Tata Usaha	
3.	Sarwani,A. Gani Sarong	Laki-Laki	Sekretaris Panti	
4.	Drs. Hasanuddin	Laki-Laki	Wakil Sekretaris	
5.	Husni Isa, SE	Laki-Laki	Bendahara Panti	
6.	Dra. Sumiati	Laki-Laki	Wakil Bendahara	
7.	Muhammad Nur, BA	Laki-Laki	Pengawas	
8.	Muhammad salim	Laki-Laki	Pelayanan Kebersihan	

9.	Asnah	Perempuan	Juru Masak Umum	
10.	Wahyu Chandra	Laki-Laki	Pendidikan dan Ibadah	
11.	M. Lidan, SE		Pelayanan Kesehatan	
12.	Nurdin		Sarana Dan Prasarana	
13.	Rois Hamid Siregar		Pengasuh Anak	
14.	Nur Jannah		Pengasuh Anak	

## 5. Visi dan Misi Panti Asuhan Darul Aitam

Selanjutnya pada kesempatan yang sama, peneliti juga menanyakan kepada Drs. T. Asby Hasan pada 01 Oktober 2020 selaku kepala Yayasan Panti Asuhan, tentang bagaimana visi dan misi Panti Asuhan Darul Aitam, adapun visi dan misi Panti Asuhan darul Aitam sebagai berikut :

### a. Visi Panti Asuhan Darul Aitam

- “ Menjadi yayasan penggerak pembangunan anak asuh melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan, cerdas, dan berakhlak berdasarkan nilai-nilai islam yang rahamatal lil alamin”.

### b. Misi Panti Asuhan Darul Aitam

- Meningkatkan kesempatan pendidikan yang layak.
- Meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan kapasitas diri.

- Mengentaskan kemiskinan dan kebodohan dengan membina anak asuh, meningkatkan kecerdasan moral melalui kepedulian sosial bagi masyarakat miskin.
- Memajukan dan mengembangkan generasi islam melalui pendidikan moral agama terprogram dan berkelanjutan / pengajian.
- Memberikan bantuan kesejahteraan sosial, pendidikan, nilai-nilai agama / moral kepada anak-anak asuh.

Kemudian selain visi dan misi adapun tujuan dari Panti Asuhan Darul Aitam adalah :

1. Membantu pelayanan asuhan kepada anak-anak yang kurang beruntung seperti anak-anak yatim dan anak terlantar agar mereka terpenuhi kebutuhannya dan tumbuh seperti anak-anak pada umumnya.
2. Membantu dalam pendidikannya seperti, mengaji, belajar di sekolah agar mereka menjadi insan yang berakhlakul karimah.
3. Membantu perlindungan kesehatan, perlindungan HAM, dan perlindungan kekerasan.

#### **B. Kondisi Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan**

Di dalam sejarah akhlak sudah menjadi ilmu dasar di setiap aspek-aspek kehidupan. akhlak ada dua macam yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, di dalam kehidupan ini kita sebagai manusia bisa saja melakukan akhlak yang baik dan sebaliknya kita bisa juga melakukan akhlak yang buruk.

Namun kita berharap di dalam setiap langkah perjalanan hidup ini hendaknya melakukan akhlak yang baik.

Untuk melihat akhlak terpuji kita tidak lagi menjadi problem karena nabi kita Muhammad SAW telah mencontohkan bagaimana cara melakukan perbuatan yang baik dan perbuatan yang penuh dengan manfaat, namun kita diciptakan oleh Allah sebagai manusia terkadang lupa dan sering khilaf akan perintah Allah dan Rasulnya, kita sebagai manusia hanya bisa berupaya untuk melakukan akhlak terpuji. Kondisi akhlak anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam berkenaan dengan tuntunan syariat.

Pada saat wawancara peneliti mewawancarai ibu Drs, sumiati sebagai Pengasuh pada tanggal 15 September 2020. Tentang persoalan mendasar yang ibu alami ketika membina akhlak, kemudian beliau menjelaskan bahwasannya anak-anak yang ada di sini akhlaknya masih banyak yang kurang baik, karena dari latar belakang mereka ada yang di tinggal mati ayahnya dan ada yang di tinggal mati ibunya, dan ada pula anak-anak yang dari kampungnya nakal dan orang tuanya tidak sanggup lagi mendidiknya kemudian orang tuanya mengadopsi ke Panti Asuhan ini, dan kalau sudah seperti itu kondisi anak-anak asuh, cara untuk mengubah dan membina agak lumayan sulit.

Kondisi lain yang jadi permasalahannya adalah anak-anak asuh di Panti Asuhan ini susah memahami dan mengerti, apabila di beritahu mereka mudah lupa, contohnya seorang pengasuh memberi pelajaran tentang wudhu bahkan mempraktakkannya di depan anak asuh, namun keesokan harinya anak asuh itu sudah lupa lagi bagaimana cara mengambil air wudhu yang benar.

Lantaran mereka masih anak-anak pengasuh tidak bosan-bosannya mengingatkan dan menasehati, sampai mereka benar-benar paham dan mengerti.

Meninjau permasalahan di atas para pengasuh agar lebih ekstra dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi ketika membina anak-anak di Panti Asuhan Darul Aitam, agar apa yang menjadi tujuan Panti Asuhan bisa tercapai.

### **C. Upaya Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam.**

Pada kesempatan kali ini peneliti mewawancarai bapak Sarwani A. Gani Sarong pada Tanggal 9 September 2020 tentang bagaimana upaya pengasuh dalam membina akhlak anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam. Kemudian bapak Sarwani A. Gani sarong menjawab, kami sebagai pengasuh panti terus berupaya untuk membina akhlak anak-anak asuh dengan cara sebagai berikut :

#### **1. Upaya Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh**

##### **a. Mengajarkan bagaimana mengambil air wudhu secara benar**

Berwudhu merupakan salah satu syarat sah nya sholat apabila seseorang wudhunya tidak benar maka otomatis sholat nya tidak benar dan bahkan tidak sah, pengasuh sering melihat anak-anak asuh ketika pengambil air wudhu masih banyak yang salah dan bahkan sudah di ingatkan beberapa kali mereka juga kadang tidak paham akan hal itu, untuk itu pengasuh terus berupaya memantau setiap tingkah laku anak-anak asuh yang di didik.

b. Mengajarkan tata cara sholat

Sholat merupakan tiang nya agama ibarat rumah jika tidak mempunyai tiang maka rumah itu pun tidak akan terbangun, begitu juga dengan sholat apabila seseorang itu tidak melakukan perintah sholat apalah arti hidup ini, bisa jadi manusia itu akan seperti rumah yang tidak bisa di tempati. Untuk itu pengasuh mengajarkan anak-anak untuk mendirikan sholat lima waktu di mulai dari sholat subuh sampai sholat isya dan pengasuh mengajarkan agar mereka tepat waktu dalam melaksanakan sholat, apabila mereka telat dalam mendirikan sholat maka mereka akan di kenakan hukuman, hukuman nya tergantung pangasuh itu, bisa saja di suruh membaca Al- qur`an, menghafal Al- qur`an dan mengepel WC.

c. Mengajarkan membaca iqro dan Al-qur`an dengan baik dan benar

Pengasuh juga mengajarkan anak-anak untuk membaca al-qur`an di mulai dengan mengajarkan dari huruf perhuruf, kemudian mengajarkan hukum-hukum bacaan al-qur`an seperti tajwid dan fashah dalam membaca al-qur`an. Guna mempelajari al-qur`an ialah agar kiranya anak-anak asuh mengetahui jalan dan petunjuk dalam menjalani hidup ini dan kiranya anak-anak asuh akan menjadi generasi penerus bangsa dan memeperjuangkan agama islam.

d. Mengenalkan akhlak yang baik

Misalnya harus sopan terhadap yang lebih tua, dan selalu menyayangi orang yang lebih muda. Guna mengenalkan anak-anak degan akhlak yang

baik ialah agar anak-anak asuh bisa memahami dan mengamalkan perbuatan-perbuatan yang baik.

e. Mengenalkan akhlak yang buruk

Maksud mengenalkan akhlak yang buruk disini ialah kita kenalkan kepada mereka apa-apa saja akhlak yang tidak baik, agar mereka tidak melakukan perbuatan yang tidak baik itu, seperti melawan kepada orang tua, mencuri, berbohong dan mengganggu teman.

## **2. Program – program pembinaan akhlak di panti asuhan**

Sebelum kegiatan di mulai biasa nya para pengasuh dan pengelola panti bermusyawah terlebih dahulu tentang perencanaan program-program dalam membina akhlak anak asuh, terutama program pendidikan anak dalam bidang akhlak. Kemudian pihak panti terus berupaya dalam pembinaan akhlak maka pihak panti membuat kegiatan – kegiatan sebagai sarana dalam membina akhlak. Untuk mengetahui tentang bagaimana pembinaan yang di lakukan pihak panti asuhan darul aitam dalam membina akhlak.

Pada wawancara berikutnya pada tanggal 13 September 2020 dengan bapak Ibrahim manik selaku pengurus Panti Asuhan. Peneliti menanyakan bagaimana cara pengasuh mempersiapkan pembinaan akhlak yang akan di lakukan, kemudian bapak Ibrahim manik menjelaskan bahwa sebelum kami mempersiapkan cara pembinaan akhlak kami dari pihak pengurus bermusyawarah terlebih dahulu untuk merencanakan apa-apa saja kegiatan yang akan di lakukan di setiap harinya. dari segi kegiatan dan pogram anak

asuh sudah di tetapkan mulai dari bangun untuk sholat subuh dan sampai setelah habis isya adapun kegiatan- kegiatan tersebut ialah :

NO	PUKUL	RUTINITAS KEGIATAN PANTI
1	05 : 00 - 05 : 40	Sholat subuh berjamaah
2	05 : 40 – 06 : 15	Belajar nahwu shorof dan Mufrodat
3	06 : 15 – 06 : 30	Kebersihan lingkungan panti
4	06 : 30 – 06 : 50	Mandi ( persiapan sekeloh )
5	06 : 50 – 07 : 15	Sarapan pagi
6	07 : 15 – 13 : 00	Sekolah
7	13 : 00 – 14 : 30	Sholat, makan, istirahat
8	14 : 30 – 16 : 00	Ngaji siang bagi anak-anak SD- SMP
9	16 : 00 – 16 : 30	Sholat ashar dan menyetor hapalan Al- qur`an
10	16 : 30 – 16 : 50	Kebersihan sore
11	16 : 50 – 17 : 30	Ngaji sore bagi yang Aliyah
12	17 : 30 – 18 : 00	Mandi sekaligus makan sore
13	18 : 00 – 18 : 30	Siap- siap untuk ke meunasah / surau, sekaligus sholat magrib
14	18 : 30 – 20 : 00	Magrib mengaji
15	20 : 00 – 21 : 00	Sholat isya dan setoran Mufrodat
16	21 : 00 – 04 : 00	Tidur malam

a. Belajar Nahwu Sorof dan Mufrodat

Belajar nahwu sorof ini di lakukan pada ba`da subuh sekitar pukul 05 : 40 – 06 : 15 oleh para mualim rois hamid siregar dan mualim wahyu candra, guna belajar nahwu sorof dan mufrodat ( kosa kata bahasa arab ) ialah agar anak-anak asuh bisa menguasai bahasa arab dan bisa mengkaedahkan al-qur`an dan sunnah.

b. Tahfidz Al-qur`an

Tahfidz Al- qur` an ini di lakukan pada ba`da ashar dan ba`da isya, pada ba`da ashar yang mengikuti tahfidz seluruh anak-anak asuh Panti Asuhan baik dari yang SD sampai yang Aliyah, kemudian setelah ba`da isya yang tahfidz Al-qur`an ialah anak-anak asuh yang sudah menjadi pilihan oleh mualim nya, karean yang anak-anak asuh yang menjadi pilihan ini harus mendapatkan waktu yang luang dan kekhususan salam belajar.

c. Mengaji Al-qur`an

Mengaji Al- qur`an ini di lakukan tiga tahap pertama anak-anak asuh mengjai pada pukul 14 : 30 – 16 : 00 ini bagi anak-anak yang SD dan SMP, kemudian ngaji sore, ngaji sore ini di lakukan pada pukul 16 : 50 – 17 : 30 ini khusus untuk anak-anak Aliyah, dan terakhir yaitu mengaji habis ba`da magrib, pengajian ini di lakukan untuk seluruh anak-anak asuh baik dari mulai SD, SMP, Aliyah, magrib mengaji ini di lakukan pada setiap malam senin- kamis.

d. Senam hari ahad

Senam ini hanya di lakukan pada hari ahad saja yaitu pada pagi hari selesai gotong royong, senam yang di buat ini adalah mengisi kekosongan anak-anak asuh agar mereka mempunyai kegiatan pada hari ahad dan anak-anak selalu menjaga kebugaran tubuhnya.

e. Latihan karate

Latihan karate ini di adakan pada hari ahad yang di pimpin oleh bapak Muhammad salim yaitu setelah anak-anak melakukan senam pagi, namun untuk latihan karate ini hanya untuk para lelaki saja, guna latihan karate ini ialah untuk menjaga daya tahan tubuh dan fisik mereka menjadi kuat. Latihan karate ini menjadi salah satu program yang di sukai oleh kepala Yayasan Panti Asuhan.

f. Belajar ilmu tilawah

Ilmu tilawah ini dilaksanakan setiap minggu 1 kali pada malam minggu pada pukul 21 : 00 – 22 : 30, guna mempelajari ilmu tilawah ini ialah agar kiranya anak-anak asuh bisa memperindah bacaan-bacaan Al-qur` an dengan menggunakan lagu seperti lagu, bayyati, soba, hijaz, nahawan, rass, shika dan jiharkah.

Selanjutnya program pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam yang bersifat eksternal yaitu :

1. Mengutus perwakilan anak untuk menghadiri berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada diluar Panti Asuhan, seperti : Maulid nabi, Tabligh akbar, pesantren kilat dan lain-lain. Pelatihan ini agar anak-anak asuh bisa berbaaur dan terbiasa dengan masyarakat.

2. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan studi komperatif ke berbagai lembaga dan tempat-tempat wisata yang ada di kota medan dan sekitarnya tujuannya adalah untuk mengembangkan wawasan anak-anak asuh.

### **3. Mempersiapkan Pembinaan Akhlak Yang Akan Di Lakukan**

Mempersiapkan pembinaan akhlak terhadap anak asuh itu sangat lah penting, karena tanpa adanya persiapan yang akan kita lakukan para pengasuh akan kebingungan dalam membina akhlak, ada beberapa persiapan yang akan di lakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam.

Pada wawancara berikutnya pada tanggal 15 September 2020 peneliti menanyakan kepada ibu Dra. Sumiati tentang bagaimana pengasuh mempersiapkan pembinaan yang akan di lakukan, kemudian Ibu Dra. Sumiati menjelaskan sebelum kami melakukan pembinaan ada beberapa persiapan-persiapan yang akan di lakukan seperti : menyusun program-program pembinaan, kemudian setelah kita susun program pembinaan akhlak biasanya para pengasuh memanggil guru dari luar atau tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan apa-apa saja yang akan menjadi program kerja Panti Asuhan.

### **4. Cara Pengasuh Melaksanakan Upaya Pembinaan Akhlak**

Setelah para pengasuh mempersiapkan pembinaan akhlak maka pengasuh pun melaksanakan upaya pembinaan akhlak. Ketua Yayasan memerintahkan agar seluruh pengasuh membina akhlak dengan bidangnya masing-masing, karena sebelum pengasuh melaksanakan pembinaan, terlebih dahulu

pengasuh itu diberi tugasnya masing-masing, seperti mengajarkan mengaji, mengajarkan ceramah, keterampilan, latihan karate dan kebersihan, kenapa di buat seperti ini agar pembinaan di dalam Panti Asuhan berjalan dengan baik.

#### **5. Metode Pembinaan Akhlak Yang Di Lakukan Pengasuh Atau Pengelola Kepada Anak Asuh**

Pada wawancara selanjutnya pada tanggal 23 september 2020 dengan ustad Wahyu Chandra sebagai pengasuh di Panti Asuhan Darul Aitam, peneliti menanyakan bagaimana metode pembinaan akhlak yang dilakukan pengasuh kepada anak asuh, kemudian Ustad Wahyu Chandra menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang sudah di terapkan di Panti Asuhan ini dalam membina akhlak anak asuh, adapun metode nya ialah sebagai berikut :

a. Metode ibrah dan mauidah (nasihat)

Arti dari metode ini ialah para pengasuh memberikan nasihat-nasihat kepada anak asuh, biasanya ketika anak-anak itu telah melakukan kesalahan maka pengasuh pun memberikan nasihat dan arahan kepada anak-anak agar tidak lagi melakukan kesalahan-kesalahan yang menyimpang.

b. Metode pembiasaan

Pengasuh panti memberikan metode ini kepada anak-anak seperti memberikan tugas-tugas, di mulai dengan tugas ibadah, tugas pelajaran dan tugas kebersihan. Agar mereka bisa terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan bisa menjadi insan yang bertanggung jawab dikemudian hari nanti.

c. Metode keteladanan

Biasanya para pengasuh memberikan contoh yang baik kepada anak asuh seperti melaksanakan sholat berjamaah, tidak berbicara sembarangan dan adab yang baik kepada orang lain.

d. Metode khiwar atau percakapan

Biasanya seorang pengasuh atau guru bertanya kepada anak asuh tentang pelajaran yang sudah diberikan oleh gurunya kemudian sang murid menjawab apa yang telah ditanyakan oleh guru tersebut, sehingga guru bisa tau sudah sampai manakah kemampuan seorang anak yang telah diajarkan. Dan pengasuh sering menanyakan keadaan anak seperti, tugas- tugas di sekolah dan adakah masalah yang dihadapi oleh anak-anak asuh, dengan metode ini anak-anak dan pengasuh bisa lebih dekat seperti ayah dan ibunya.

**D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Aitam**

Pada wawancara selanjutnya pada tanggal 01 Oktober 2020 dengan bapak T. Asby Hasan selaku kepala Yayasan Panti Asuhan, peneliti menanyakan tentang apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Darul Aitam, kemudian bapak T. Asby hasan menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan ini adalah :

- a. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak
  - Faktor eksternal yaitu faktor dari luar panti asuhan seperti banyaknya dukungan dari masyarakat dan departemen sosial untuk selalu

memperhatikan anak-anak asuh dengan cara memberikan bantuan-bantuan kepada anak-anak asuh baik itu berupa barang dan uang saku untuk anak-anak asuh.

- Faktor internal nya, fasilitas yang di miliki oleh yayasan sudah mencukupi dan tidak dalam kekurangan walau sedikit pun, baik seperti kamar mandi, dapur, kantor, ruang ibadah, lapangan tempat anak-anak bermain dan ruang belajar.
- b. Faktor penghambat yang di alami Panti Asuhan
  - Faktor eksternal, biasanya penghambat yang pengasuh alami dalam membina akhlak ialah seperti adanya game online, anak-anak asuh sering bermain game online di warnet-warnet di luar panti, kadang seorang pengasuh kelelahan dalam menghadapi kasus ini.
  - Faktor internal, biasanya penghambat pembinaan akhlak di dalam Panti Asuhan adalah, anak-anak asuh yang kurang mencintai pelajaran dan susah memahami apa yang pengasuh sampaikan, mereka mudah lupa dan sering mengabaikan perintah pengasuh, dan tidak jarang pengasuh memarahi mereka karena ulah mereka sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di Panti Asuhan darul Aitam Medan Area Selatan dengan melakukan Observasi dan wawancara dengan beberapa pengasuh dan ketua yayasan bahwa pembinaan akhlak di Panti ini sudah cukup baik. Hal ini di lihat dari kondisi anak-anak yang semakin baik akhlaknya.

Upaya-upaya yang di lakukan oleh pengasuh sudah sangat baik, baik itu dari perencanaan pembuatan program, mempersiapkan program-program, kemudian melaksanakan program tersebut. adapun program yang sudah berjalan saat ini yaitu : Belajar nahwu shorof, Tahfidz Qur`an, belajar mengaji, latihan karate, senam hari ahad, dan belajar tilawah.

Di dalam upaya pembinaan akhlak para pengasuh menerapkan metode dalam pembinaan akhlak, adapun metode yang sudah berjalan saat ini yaitu : metode ibrah dan mauidah ( nasehat ), metode pembiasaan, metode keteladanan, metode khiwar atau metode percakapan, dengan adanya metode ini di harapkan para pengasuh dan anak asuh dapat saling lebih dekat dan akrab seperti ayah dan ibu mereka.

Di sisi lain juga upaya pengasuh dalam pembinaan akhlak terhadap anak seperti menyajikan materi-materi agama agar pengetahuan mereka bertambah dalam bidang agama islam dan mereka mampu menghadapi masa-masa yang akan dating. Para pengasuh sering menyampaikan ceramah-ceramah agama yang di sampaikan kepada mereka agar mereka selalu berfikir dan berperilaku yang baik.

Faktor pendukung dan penghambat yang di alami Panti Asuhan Darul Aitam dalam membina akhlak anak asuh adalah : faktor pendukung nya ialah Panti Asuhan ini sudah selalu mendapat support atau dukungan dengan masyarakat dan departemen sosial. Dan faktor penghambat atau kendala yang di alami ialah, seperti adanya game online anak-anak asuh sering bermain game online di warnet tanpa izin dari pihak panti asuhan. Dan anak-anak kadang yang tidak mencintai pelajaran dan kurang memahami apa yang di sampaikan oleh pengasuh.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini di Panti Asuhan Darul Aitam. Peneliti mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang di lakukan oleh para pengasuh terhadap anak asuh, namun ada beberapa hal yang harus di perbaiki, maka dalam kesempatan kali ini peneliti menyarankan :

1. Di harapkan kepada panti Asuhan Darul Aitam agar mempersiapkan ruangan khusus perpustakaan dan ruangan khusus belajar bagi anak-anak asuh agar anak-anak asuh lebih nyaman dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru-guru mereka.
2. Untuk Panti Asuhan agar pengasuh di Panti Asuhan Darul Aitam di tambah agar anak-anak dapat lebih di perhatikan kepribadiaannya.
3. Untuk para pengasuh, setiap pengasuh di harapkan agar bisa memahami setiap perilaku anak-anak asuh, agar ketika pengasuh mengajarkan mereka tidak mengalami yang namanya kesulitan.
4. Untuk masyarakat agar selalu mendukung Panti Asuhan Darul Aitam, dengan cara memberikan energi lingkungan yang positif, Seperti : bantuan finansial dan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi, 2003 *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*, Yogyakarta : pustaka pelajar
- Asmaran, 1994 *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad Warson Munawwir, 2002 *kamus Al-munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. Ke-25* Surabaya :pustaka Progresif
- Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, 1976 *Minhaj al-muslim*, Madinah : Dar Umar Ibn Khattab
- Al-Qur'an, *Get Arabic*, translation Al-mukmin : 60
- Buhan Bugin, 2007 *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Media Group
- Daradjat, Zakiyah 1976 *pembinaan remaja* Jakarta: Bulan Bintang
- Daryanto, 2020 *kamus bahasa Indonesia lengkap*, Surabaya: Appolo lestar
- Depdikbud, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Hasbullah, 2005 *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ilyas, Yunahar, LC., M.Ag, 2009 *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, Jakarta selatan
- Imam Al ghozali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al kotob al arabi, tt
- Ibn Miskawaih, 1985 *Tahdzib al-Ahklak Fii al-tarbiyah*, Beirut : Dar al-ilmiyah
- Karim, Zaidan Abdul , 1988 *Ushul ad-Da''wah: Mu''assasah ar-Risalah* Beirut
- Mujahidin nur, 2008 *keajaiban menyantuni anak yatim*, Jakarta selatan
- Muhammad, Syaikh, Al-Utsaimin, 2006 *Syarah Riyadhus Shalihin; terjemahan Munirul Abidin*, Jakarta: PT.Darul Falah
- Mahmud, Heri gunawan, Yuyun yulianingsih, 2013 *pendidikan agama islam dalam keluarga* Jakarta : Akademia Permata
- Nasikh, Abdullah Ulwan, 1991 *pedoman pendidikan anak dalam islam*, semarang: asy-syifa

Peter Salim dan Yeni Salim, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press

Rahmat Djatmika, 1992 *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* Jakarta: Pustaka Panjimas

Syafaat, sohari sahrani, dan muslih, 2008 *peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*, jakarta : Rajawali

Sudarsono, 2005 *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka

Sjarkai ,2006 *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Yatimin, M. Abdullah, 2007 *Studi Akhlak Dalam Prespektif Alqur-An.* Jakarta: Amzah

Yusuf Qardhawi, 1995 *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Syafril Halim, Jakarta : Gema insani

Zakaria, Zainal Arifin, 2016 *Tafsir Inspirasi*, Medan : DUTA AZHAR

<https://asysyariah.com/meneladani-akhlak-nabi/>, 10 Februari 2020 pukul 10.30.

<https://www.beritasatu.com/kesra/419548/41-juta-anak-di-indonesia-telantar>, 10 Februari 2020 pukul 10.35.

<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-panti-sosial-asuhan-anak.html>. 10 februari 2020. 10.50

<http://creasoft.file.wordpress.com/2016/06/16/pembinaan>. 2 Februari 2020, 12.30

<http://kbbi.web.id>, 19 Februari 2020, pukul : 08.00

## DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi akhlak anak asuh di Panti asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan?
2. Bagaimana upaya pembinaan akhlak anak asuh yang di lakukan Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan ?
  - a. Bagaimana cara pengasuh mengenalkan, akhlak kepada anak asuh ?
  - b. Bagaimana pengasuh dan pengelola merencanakan pembinaan yang akan di lakukan ?
  - c. Bagaimana cara pengasuh mempersiapkan pembinaan akhlak yang akan di lakukan ?
  - d. Bagaimana pengasuh melaksanakan upaya pembinaan akhlak ?
  - e. Bagaimana metode pembinaan akhlak yang di lakukan pengasuh atau pengelola kepada anak asuh ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan ?
  - a. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan ?
  - b. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan ?

## DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1929/DK/TL.00/9/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

10 September 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala Ketua Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Muhammad Zulkipli  
NIM : 0104162060  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Liput, 06 Juni 1997  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : DESA PANGKALAN.kec.kejuruan muda,kab.aceh tamiang,prov.aceh  
Kelurahan desa pangkalan Kecamatan kejuruan muda

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

*Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan*

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 September 2020  
DEKAN



*Digitally Signed*

Dr. Soiman, MA  
NIP. 196605071994031005

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



Yayasan Penyantunan Yatim Piatu  
**ACEH SEPAKAT DARUL AITAM**

Jln. Medan Area Selatan No. 333 A / 77 | Telp. (061) 7326537 Medan

No. Rekening BRI Cab. Iskandar Muda : 0336 0100 1887 301

Ketua Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam Medandengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Zulkipli  
Nim : 0104162060  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Liput, 06 juni 1997  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN SU  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Jl Medan Area Selatan No.333 A Panti Asuhan Darul Aitam  
Medan Suka Ramai

Adalah benar telah melaksanakan riset dan wawancara di Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam Medan dari tanggal 10 September 2020 s/d 10 Oktober 2020 untuk bahan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dimaklumi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan terima kasih.

Medan, 10 Oktober 2020

Ketua Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam



(*T. Asy Hasan*)  
Ketua Yayasan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS**

Nama : Muhammad Zulkipli  
Nim : 0104162060  
Tempat/T. Lahir : Sungai Liput, 06 juni 1997  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Alamat : Aceh, Kab. Bener Meriah Kampun Rusip

### **B. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Sutan Berani  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Maimunah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Aceh, Kab. Bener Meriah Kampung Rusip

### **C. JENJANG PENDIDIKAN**

1. SD NEGERI BUKIT RATA 2004 - 2010
2. SMP Swasta Islam Kuala Simpang 2010-2013
3. MAN 2 Kuala Simpang Aceh Tamiang 2013-2016